



FOCUS GROUP DISCUSSION (FGD) APEX KOPERASI

Presented by Dr.Ahmad Subagyo

USAID EGSA

Surabaya, 25 Januari 2022



FOCUS GROUP DISCUSSION (FGD) APEX KOPERASI

Presented by Dr.Ahmad Subagyo

USAID EGSA

Surabaya, 25 Januari 2022

EGSA MEMILIKI TIGA KOMPONEN

- Komponen 1: Economic Growth (EG)
- Komponen II: Public Financial Management (PFM)
- Komponen III: Business Enabling Environment (BEE)



Komponen 1: Pertumbuhan Ekonomi (EG)

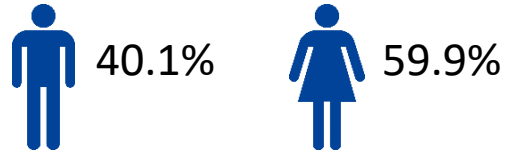
- Mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan melalui pengambilan kebijakan yang berbasis data
- Berfokus kepada kebijakan yang meningkatkan kemandirian ekonomi yang inklusif termasuk untuk UMKM dan pemberdayaan perempuan

Latar belakang perlunya membangun roadmap APEX:

1. Studi diagnostik likuiditas koperasi simpan pinjam yang terdampak COVID-19 – bermitra dengan Kementerian Koperasi & UKM- Merekomendasikan perlunya Institusi APEX untuk mendukung pertumbuhan koperasi yang sustainable dan memberikan dampak luas bagi UKM.
2. Ekosistem Koperasi perlu di berikan dukungan yang berasal dari kolaborasi antara para pihak yaitu pemerintah, masyarakat dan Gerakan koperasi sendiri.
3. Jumlah koperasi yang cukup banyak membutuhkan inisiatif yang berasal dari gerakan koperasi agar lebih terorganisir, mampu menjawab tantangan jamandalam mendukung pertumbuhan ekonomi.

PROFIL PENGGUNA LAYANAN KSP/USP

Jenis Kelamin N = 765



Usia N = 765

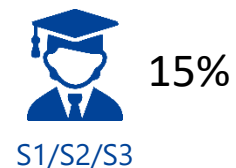
rata-rata **42** tahun
min. **13** tahun • maks. **79** tahun

64% berada pada 35-55 tahun

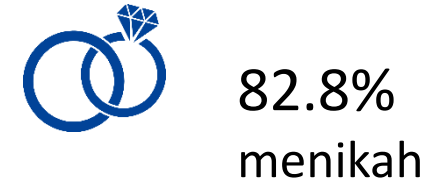
23% berada pada 18-34 tahun

Pendidikan N = 765

17% SMP sederajat
9% SD sederajat
5% Diploma
2% Tidak tamat SD

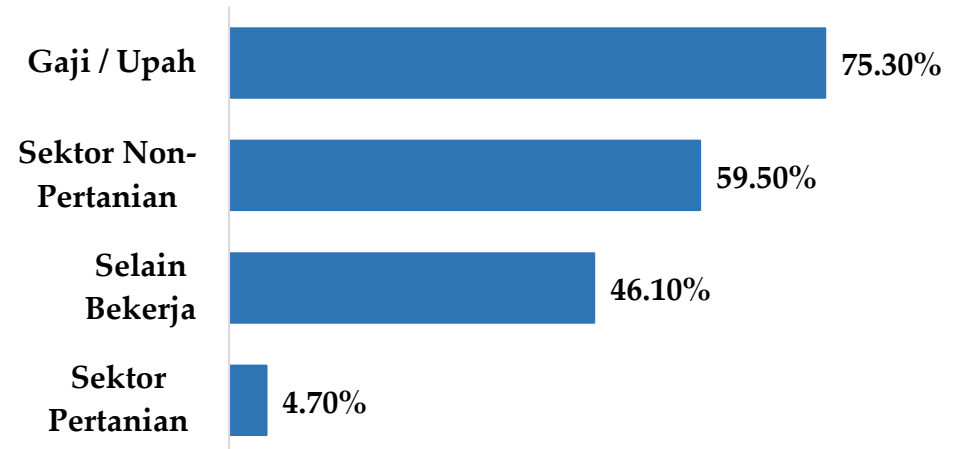


Status Pernikahan N = 765



Sumber Pendapatan 12 bulan terakhir

N = 765 (multiple answer)

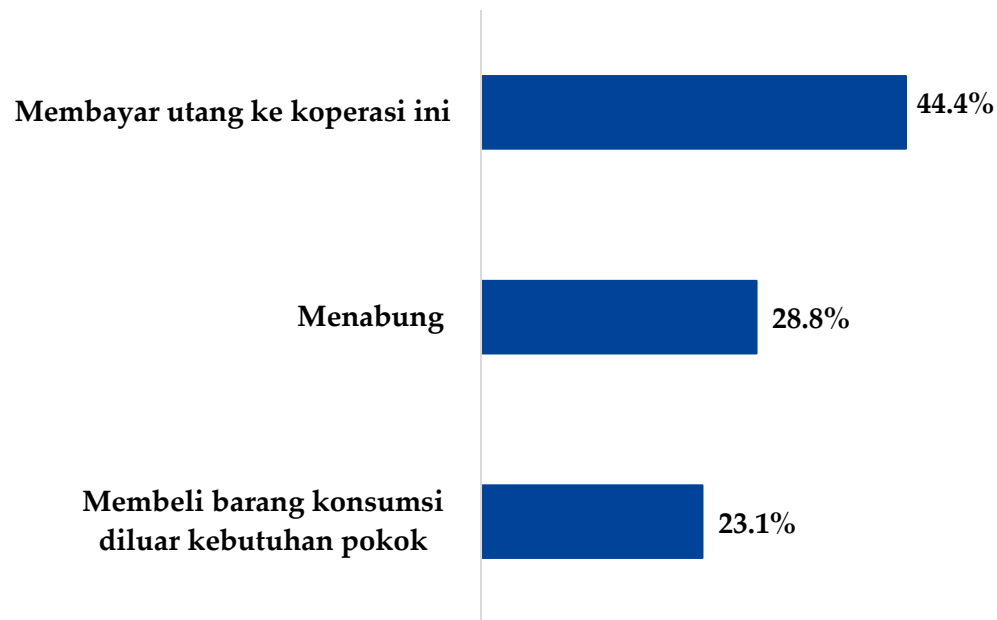


TINGKAT LITERASI KEUANGAN (1/2)

Mayoritas masih menyimpan kelebihan uang dalam bentuk simpanan/tabungan informal, seperti pada arisan atau membeli barang investasi seperti emas

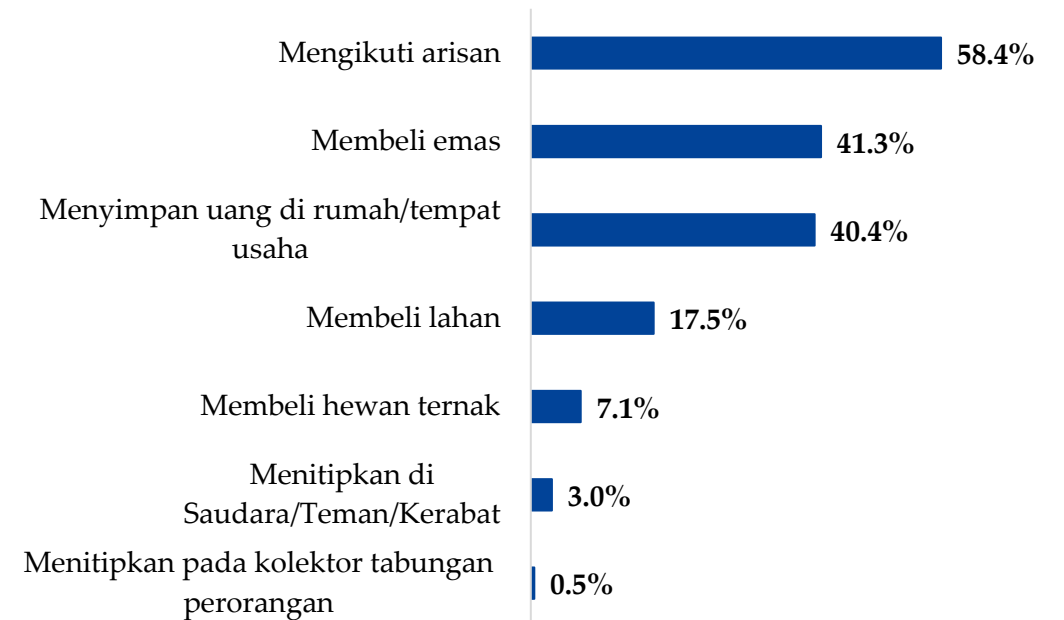
Prioritas utama penggunaan pendapatan setelah kebutuhan pokok

N = 765



Bagaimana menyimpan kelebihan uang selain menabung

N = 765 (multiple answer)

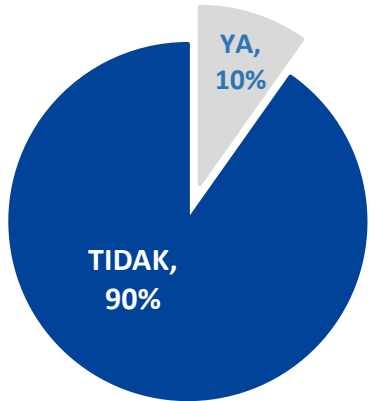


TINGKAT LITERASI KEUANGAN (2/2)

Mayoritas belum membuat perencanaan keuangan tertulis dan belum memisahkan keuangan rumah tangga dan usaha. Hanya sedikit yang telah melakukan pencatatan pembukuan dalam pengelolaan usaha

Membuat perencanaan tertulis untuk rumah tangga dan usaha

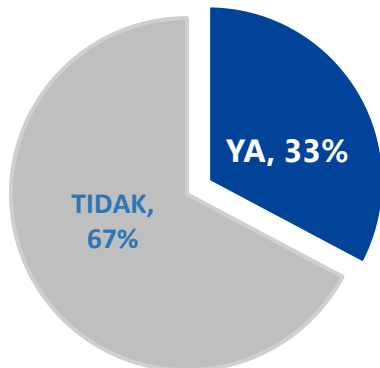
N = 765



90% Tidak Membuat perencanaan tertulis untuk rumah tangga maupun usaha

Pemisahan Keuangan antara Pengelolaan Usaha dan Rumah Tangga

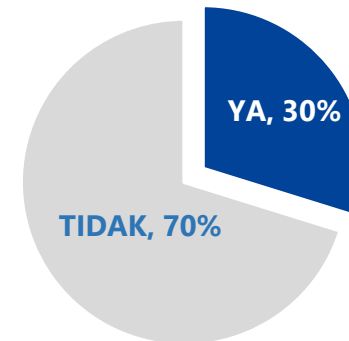
N = 449



33% Memisahkan catatan dan penggunaan antara rumah tangga dan usaha

Melakukan Pencatatan Administrasi/Pembukuan dalam Pengelolaan Usaha

N = 473

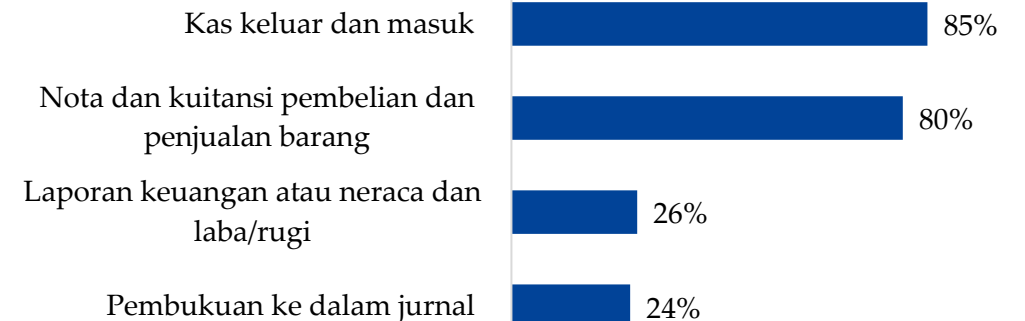


30%

melakukan pencatatan administrasi / pembukuan dalam pengelolaan usaha

Bentuk Pencatatan

N = 140 (multiple answer)

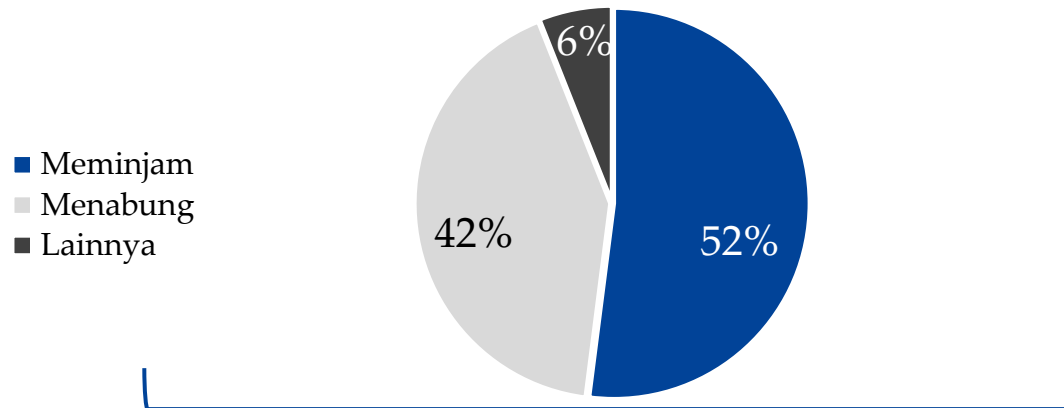


TUJUAN & ALASAN AWAL BERINTERAKSI DENGAN KOPERASI

Mayoritas memiliki tujuan awal berinteraksi dengan koperasi untuk menggunakan jasa keuangan dalam bentuk simpanan dan pinjaman/pembiayaan dengan alasan karena layanan jasa keuangan yang disediakan koperasi sesuai dengan kebutuhannya, kemudahan proses pinjaman/pembiayaan di koperasi, dan reputasi koperasi yang baik.

Tujuan Awal Berinteraksi dengan Koperasi

N = 765



Lainnya:

(Mengikuti pendidikan/pelatihan yang diselenggarakan koperasi, Bergabung dengan sebuah komunitas tertentu, Melakukan transaksi usaha dengan koperasi, Mengikuti salah satu kegiatan (selain diklat), dan lainnya)

Alasan Awal Berinteraksi dengan Koperasi

N = 765 (multiple answer)

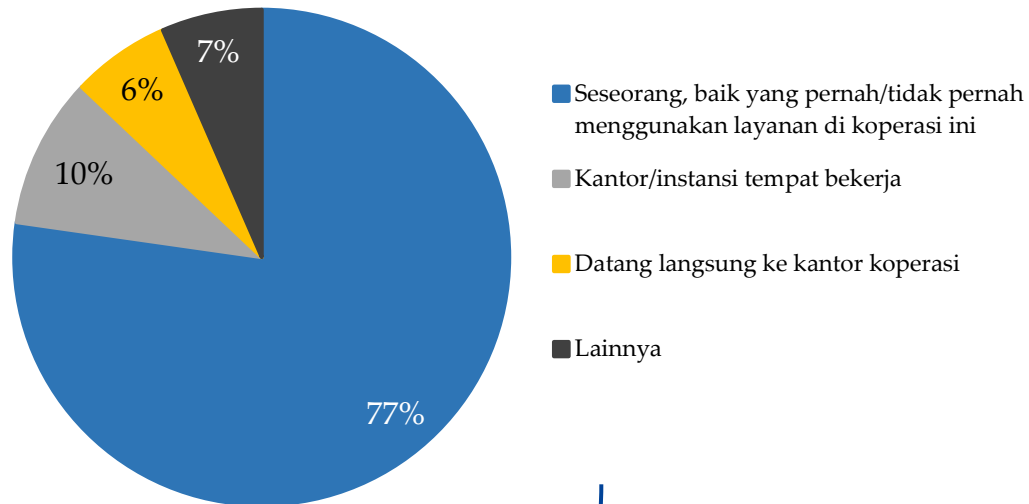
- 89%** Koperasi memiliki layanan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan
- 83%** Kemudahan proses pinjaman/pembiayaan
- 78%** Reputasi baik koperasi
- 70%** Lokasi koperasi dekat tempat tinggal/tempat usaha
- 62%** Kesempatan menambah teman atau berinteraksi lebih sering dengan anggota masyarakat lain
- 56%** Kesempatan memperoleh pengetahuan lebih banyak
- 52%** Terdapat kelompok atau komunitas yang telah saling kenal satu sama lainnya di dalam koperasi

SUMBER INFORMASI AWAL MENGENAI KOPERASI

Mayoritas mengetahui tentang koperasi dari teman/kerabat dan anggota keluarga

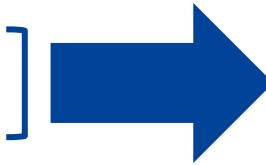
Informasi Awal Mengenai Koperasi

N = 765



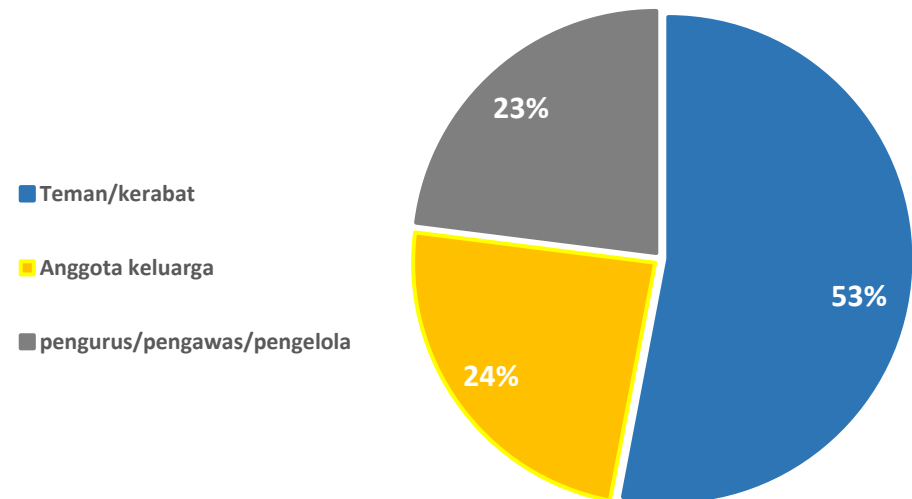
Lainnya:

- 3.0% Tempat ibadah
- 0.8% Pamflet / selebaran / spanduk
- 0.5% Media cetak / elektronik
- 1.4% Selain tersebut di atas



Rincian pihak "seseorang" yang menginformasikan responden

N = 591



LEMBAGA JASA KEUANGAN LAINNYA (LJK LAINNYA)

LJK Lainnya dapat membantu pendanaan mikro. Saat ini proporsi IJK Lainnya relatif masih kecil.

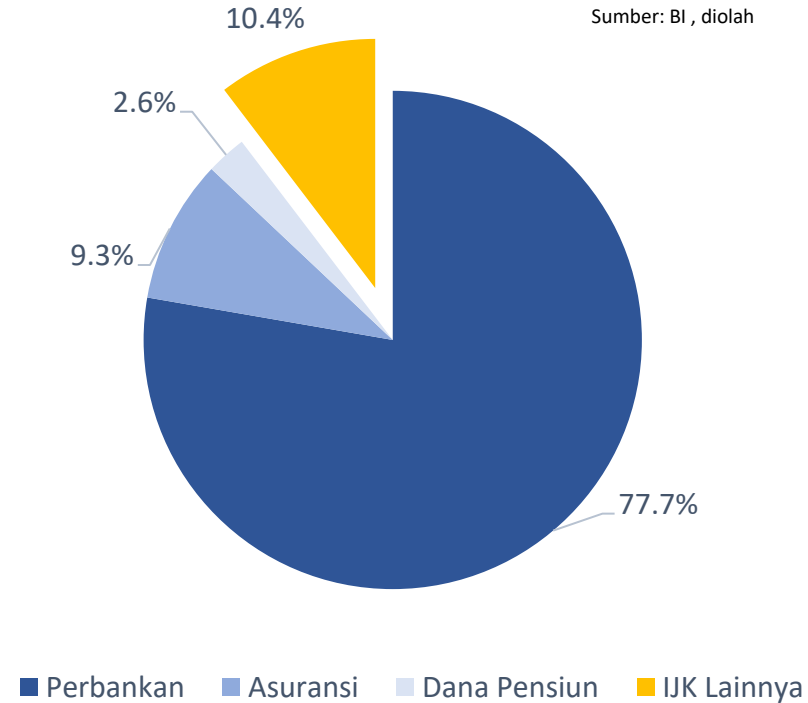
Proporsi Aset Sektor Keuangan (Triliun Rupiah)

Sumber: BI, diolah

Triliun Rupiah	2014	Juni 2021	Avg. Growth 2014-2020 (yoy)
Perbankan	5.705,03	9.431,35	7,5%
Asuransi	349,99	1.129,23	19,8%
Dana Pensiun	194,22	315,88	7,3%
Perusahaan Pembiayaan	420,32	436,69	0,8%
Modal Ventura	8,28	21,43	16,3%
Lembaga Penjaminan	11,23	29,58	15,2%
Pembiayaan Infrastruktur	13,92	130,27	44,9%
Lain-lain	744,08	639,56	-0,7%

Proporsi Aset Sektor Keuangan Maret 2021 (%)

Sumber: BI, diolah



- Perbankan masih mendominasi sektor jasa keuangan dengan proporsi aset sektor sebesar 77,7%.
- kontribusi sektor LJK Lainnya relatif kecil dibandingkan dengan total aset sektor keuangan, hanya sekitar 10%.

Sumber: BKF, Kemenkeu 2021



Perusahaan Pembiayaan (PP)



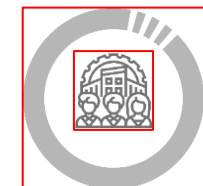
Perusahaan Modal Ventura (PMV)



Lembaga Keuangan Mikro (LKM)



Pergadaian



Koperasi Simpan Pinjam (KSP)



Fintech P2P Lending

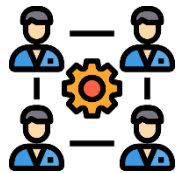
PERKEMBANGAN KOPERASI SIMPAN PINJAM (KSP)

Bersertifikat NIK

Jumlah Anggota

38.865

25,1 juta

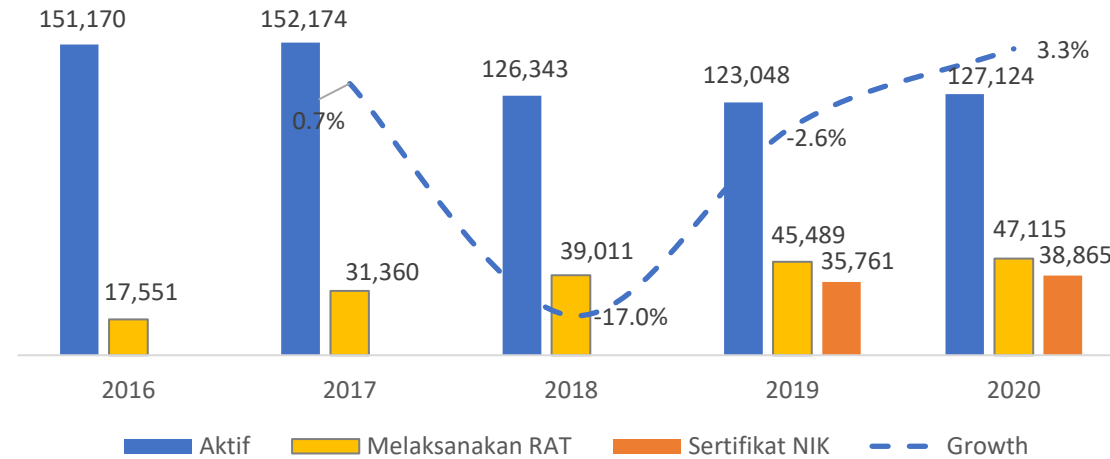


Jumlah Koperasi

127.124

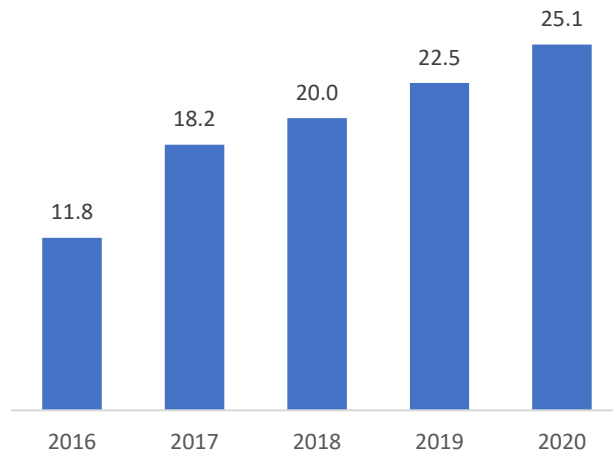
Koperasi

Jumlah Koperasi (unit)

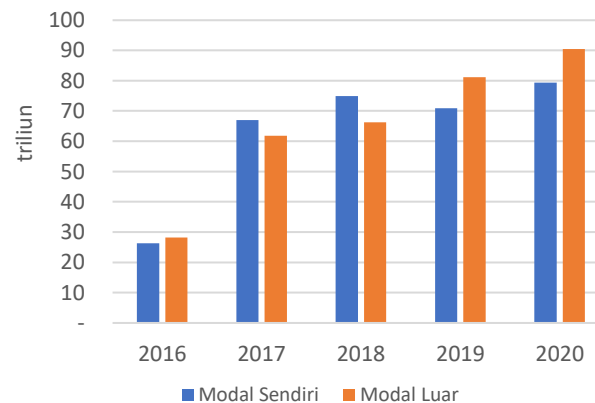


- Jumlah koperasi aktif mengalami penurunan dengan rata-rata sebesar -3,9 persen selama kurun waktu 2016-2020
- Per 2020, modal luar koperasi lebih banyak daripada modal sendiri yang mencapai 90,4 triliun (modal luar) dan 79,3 triliun (modal sendiri)
- Nilai volume usaha dan aset koperasi selalu tumbuh dalam lima tahun terakhir

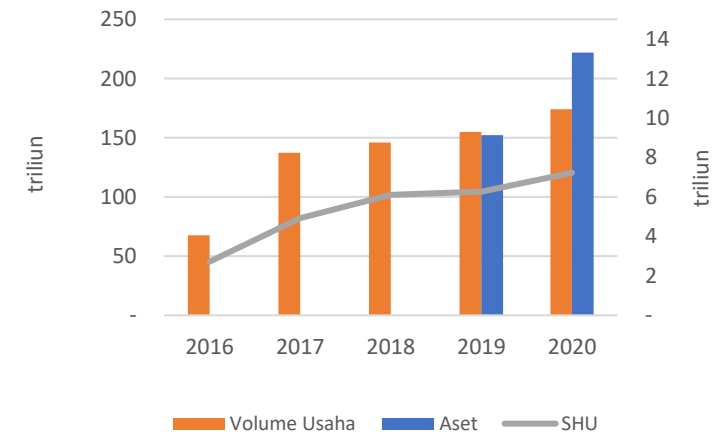
Jumlah Anggota (juta)



Modal



Volume Usaha, Aset, SHU



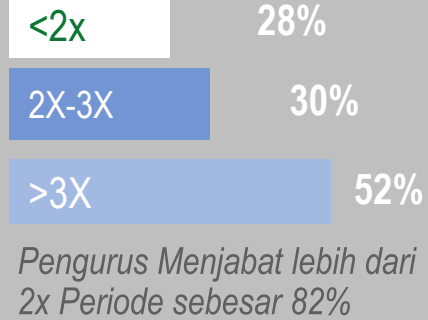


TATA KELOLA KOPERASI DI MASA PANDEMI

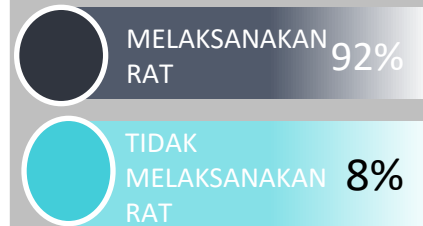
Aset	2019	2020
<2,5M	28.6	32.0
2,5M-100M	47.6	36.0
100M-500M	4.8	16.0
>500M	19	16.0
Total	100	100

KOPERASI DI MASA PANDEMI MENGALAMI PENURUNAN PERINGKAT KUK DARI KUK-4 TURUN KE KUK-3 SEBESAR 3% DAN KUK 2 TURUN KE KUK-1

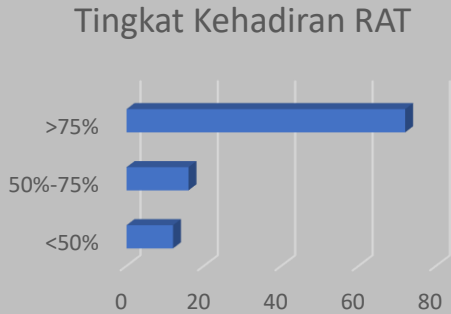
PERIODE KEPENGURUSAN



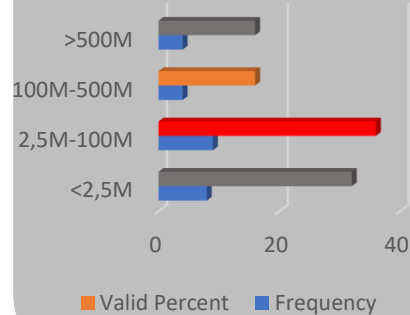
PELAKSANAAN RAT



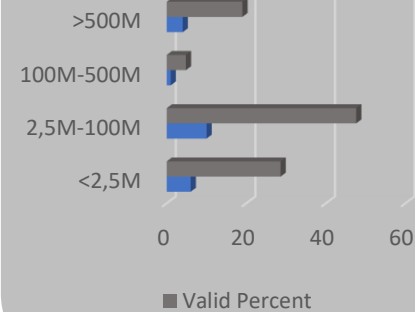
TINGKAT KEHADIRAN



ASET 2020



ASET 2019



KOMPUTERISASI

	Frequency	Percent
<2000	9	34.6
2000-2005	5	19.2
2006-2010	4	15.4
2011-2015	6	23.1
>2015	2	7.7

Semua Koperasi sudah menggunakan Komputer sejak pendirian awal

KASUS *DEFAULT* DI KSP SEMAKIN SERING TERJADI

Kasus Besar Koperasi Simpan Pinjam di Indonesia

Kasus	Jenis Pelanggaran/Nilai Kerugian
KSP Indosurya	Kasus koperasi simpan pinjam Indosurya yang gagal bayar dan menyebabkan kerugian mencapai lebih dari Rp14 triliun
Koperasi Langit Biru	Investasi bodong dengan pola mirip MLM. Kerugian diperkirakan mencapai Rp800 M
Koperasi Cipaganti	Nilai kerugian kurang lebih Rp 3 T, pada Koperasi ini banyak sekali Anggota maupun non anggota yang mengikuti investasi modal penyertaan pada Koperasi Cipaganti namun pada kenyataannya Koperasi telah mengalihkan dananya untuk membiayai PT-PT yang lain
KSU Milik Bersama	Dengan nilai kerugian kurang lebih Rp. 600 M, Pengurus memberikan pinjaman tidak sesuai ketentuan perundang-undangan
Koperasi Karangasem Membangun	nilai kerugian kurang lebih Rp. 400 M
Koperasi Multi Niaga	nilai kerugian kurang lebih Rp. 800 M
KSU Harapan Bersama di Parepare	Kasus penipuan berkedok koperasi dengan menawarkan bunga 50 persen dalam waktu 45 hari, masyarakat berbondong-bondong—sampai 1.918 orang—untuk menanamkan dananya
KSP Sejahtera Bersama (2020)	Diduga mengalami gagal bayar sehingga berpotensi merugikan dana masyarakat hingga triliunan rupiah. Saat ini KSP Sejahtera Bersama masuk dalam kondisi PKPU.

Pengawasan KSP di beberapa Negara



Banco Central do Brazil (Special Unit)



Central Bank of Uruguay (BCU)



the China Banking and Insurance Regulatory Commission (CBIRC)



the Australian Prudential Regulation Authority (APRA)











National Banking and Securities Commission (CNBV)



the Central Bank of Ireland

! OJK mencatat kerugian masyarakat akibat pembiayaan illegal dan investasi bodong sekitar 10 tahun terakhir mencapai Rp114,9 triliun

Delapan Jenis Risiko yang Dihadapi oleh Lembaga Intermediasi Keuangan termasuk Koperasi Simpan Pinjam (KSP/KSPPS)

 Risiko Kredit	Risiko akibat kegagalan debitur dan/atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada LK/KSP.
 Risiko Pasar	Risiko kerugian yang timbul akibat pergerakan harga pasar termasuk didalam: perubahan tingkat suku bunga, dll.
 Risiko Likuiditas	Risiko akibat ketidakmampuan LK/KSP untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo.
 Risiko Operasional	Risiko kerugian yang diakibatkan oleh kegagalan atau tidak memadainya proses internal, manusia, sistem atau faktor eksternal.
 Risiko Hukum	Risiko akibat tuntutan hukum dan/atau kelemahan aspek yuridis.
 Risiko Reputasi	Risiko akibat menurunnya tingkat kepercayaan stakeholder yang bersumber dari persepsi negatif terhadap LK/KSP.
 Risiko Strategik	Risiko akibat ketidaktepatan dalam pengambilan / pelaksanaan suatu keputusan stratejik.
 Risiko Kepatuhan	Risiko akibat LK/KSP tidak mematuhi peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku.

EKOSISTEM KEUANGAN PEMBIAYAAN

7 Perluasan dan Penguatan Basis *Investor*



Resolution Crisis & Management Framework

Penyelesaian Likuidasi

Lembaga Pengawas

OJK, Kemenkop
 UKM, Pemda

Lembaga Audit

Penguatan Asosiasi/Profesi
 Penunjang Lembaga
 Pembiayaan UMKM

Lembaga Pemeringkat Rating

Lembaga Penjamin Simpanan

LPSK - Koperasi

Dukungan Pemerintah:

Misal sanksi pidana, insentif pajak, pelatihan, platform digital

Asuransi Kredit

Lembaga Penjaminan Kredit:
 Askrindo, Jamkrindo,
 Jamkrida

BI

Penyedia Bantuan Likuiditas

Lembaga Alternatif Penyelesaian Sengketa (LAPS)

Dispute Resolution

Lembaga Sertifikasi Profesi

Pusat Data (SIKP)

Collecting Processing Reporting

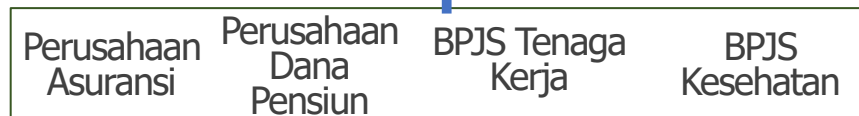
Biro Informasi Peminjam (SLIK OJK)

Penyedia Informasi Peminjam

Lembaga Diklat Kompetensi

Training Services

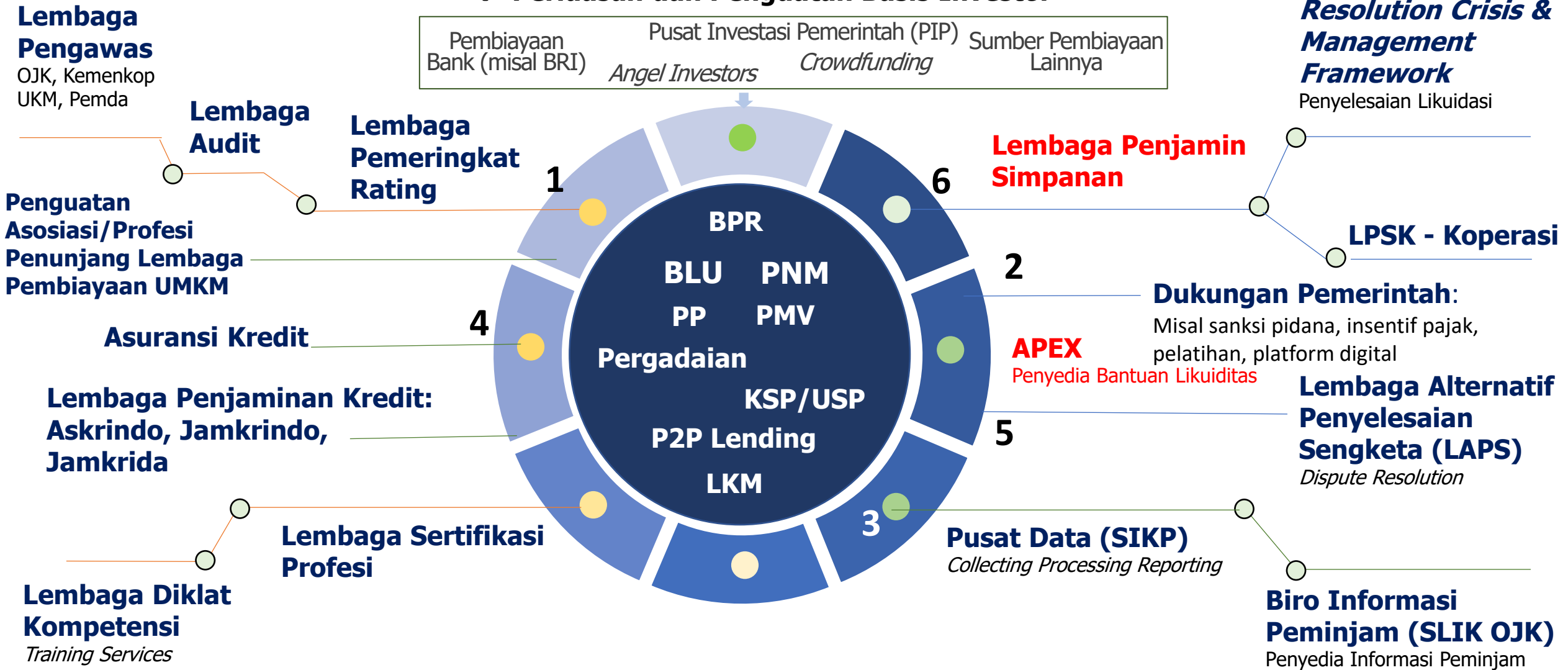
8 Pengembangan dan Keberlangsungan UMKM



Konsep dikembangkan dari paparan Subagyo (2020) dan hasil FGD dengan *stakeholders*

EKOSISTEM KEUANGAN PEMBIAYAAN

7 Perluasan dan Penguatan Basis *Investor*

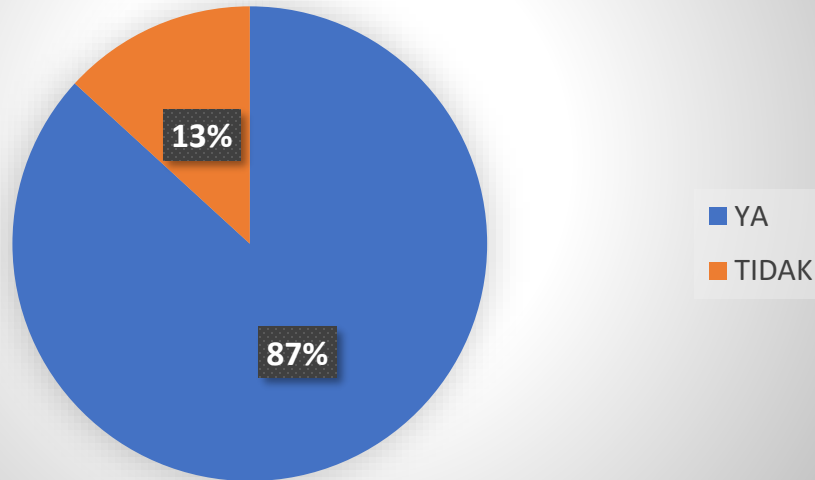


Konsep dikembangkan dari paparan Subagyo (2020) dan hasil FGD dengan *stakeholders*

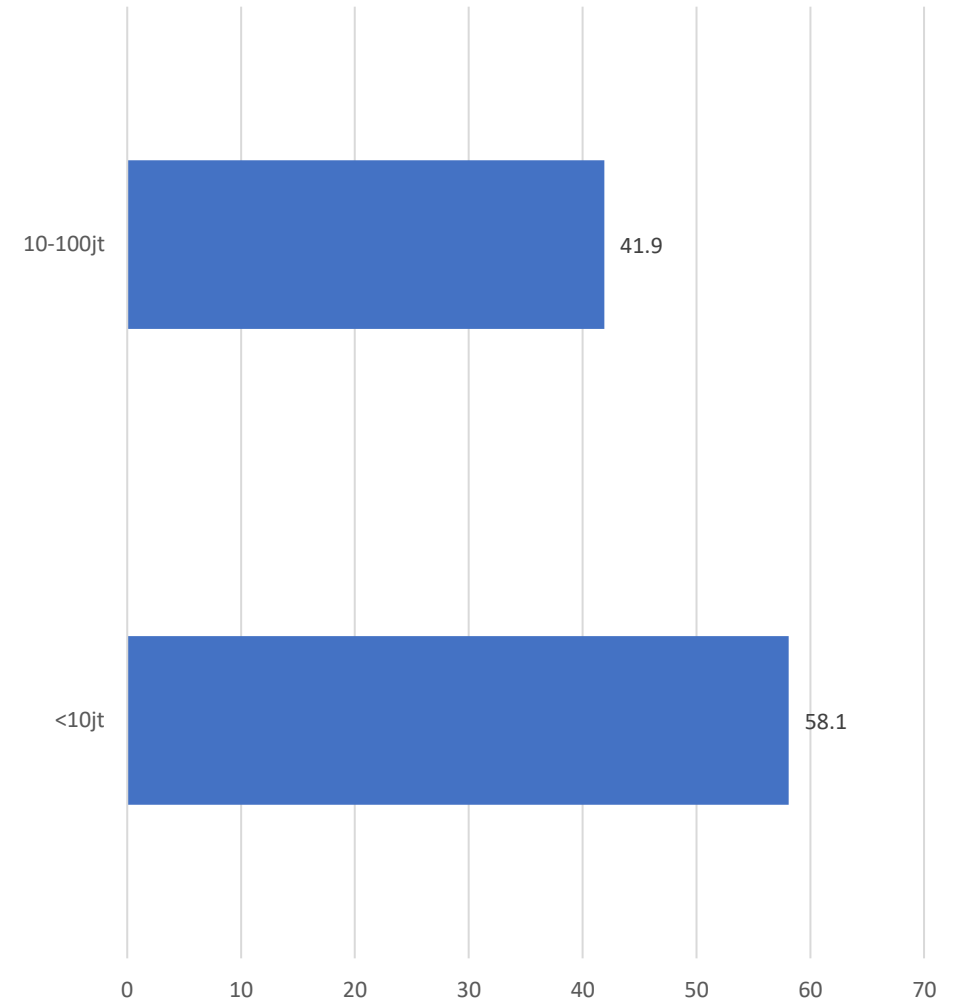
KEPUTUSAN PENGGUNAAN IT



Apakah ada rencana komputerisasi usaha



Jika YA, berapa nilai investasinya?



Pengalaman Responden

Sebahagian besar responden mulai mendapatkan akses pembiayaan sebelum tahun 2000

76%

Sumber: Laporan Studi Modernisasi Koperasi USAID-EGSA, 2021

Tantangan Umum: Koperasi Simpan Pinjam

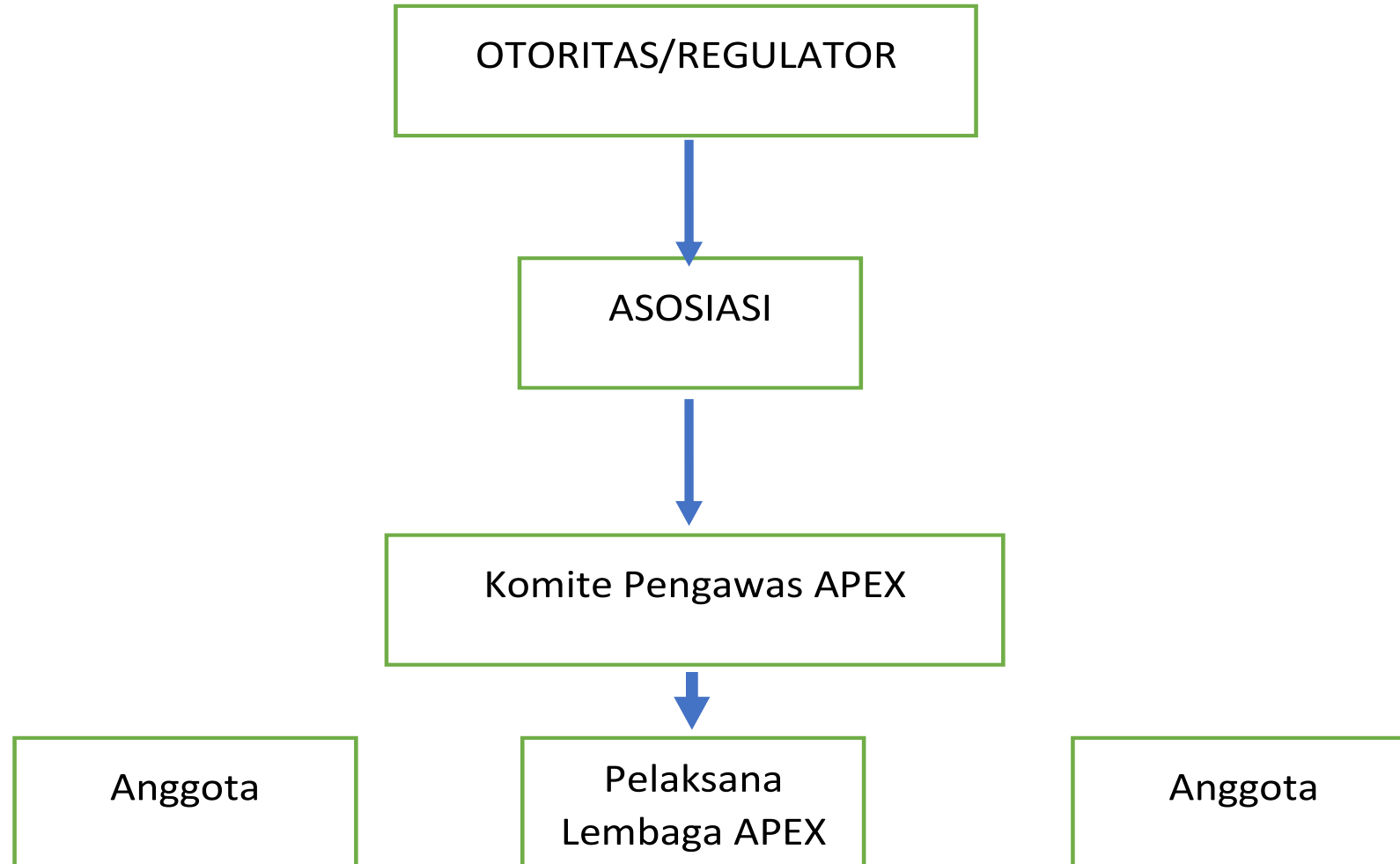


Faktor-Faktor Urgensi keberadaan APEX

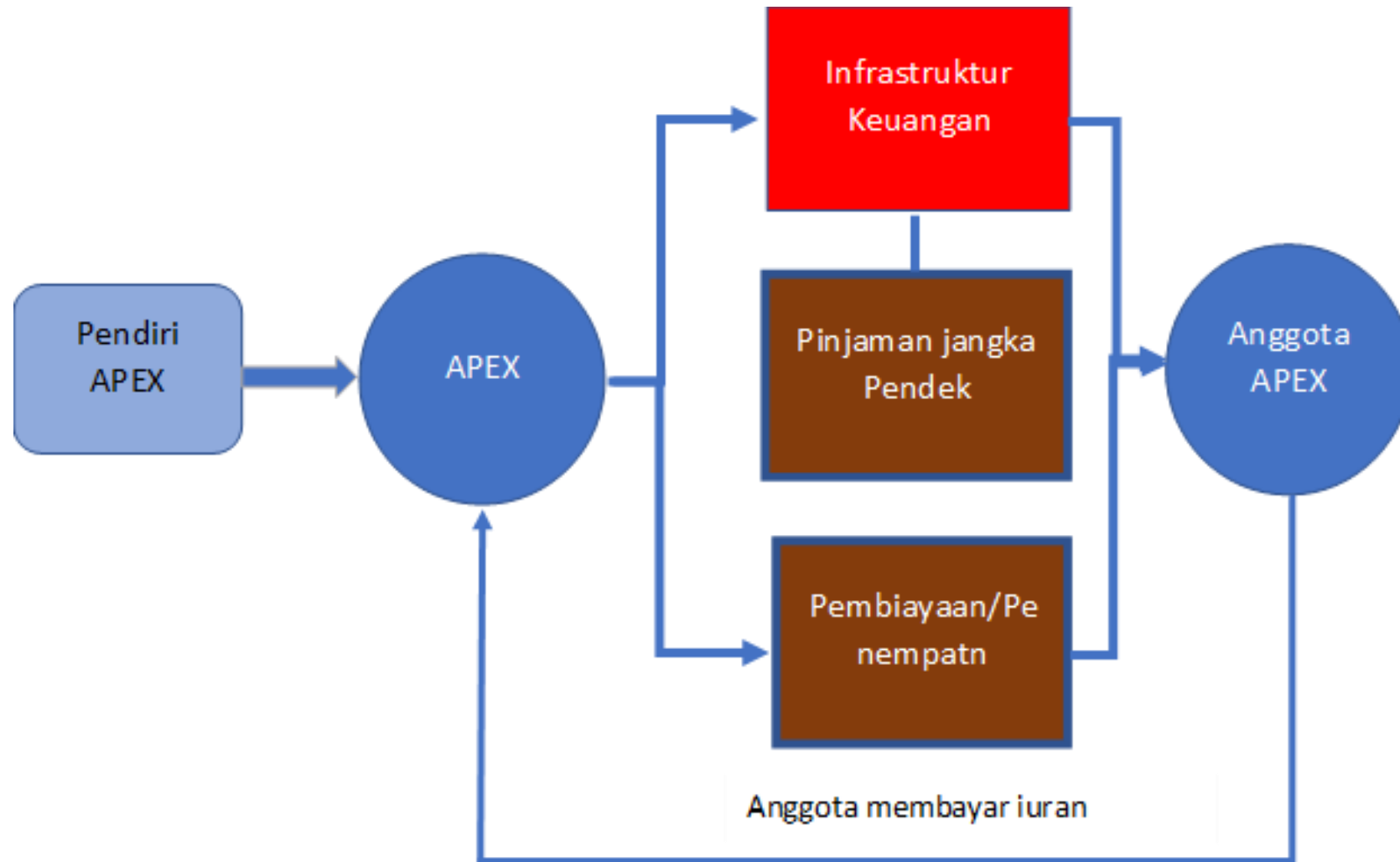


Model Bisnis APEX ASOSIASI

Bentuk Struktur Organisasi Lembaga APEX berbasis ASOSIASI.



Model Bisnis APEX HOLDING



Fungsi Apex

JANGKA PENDEK

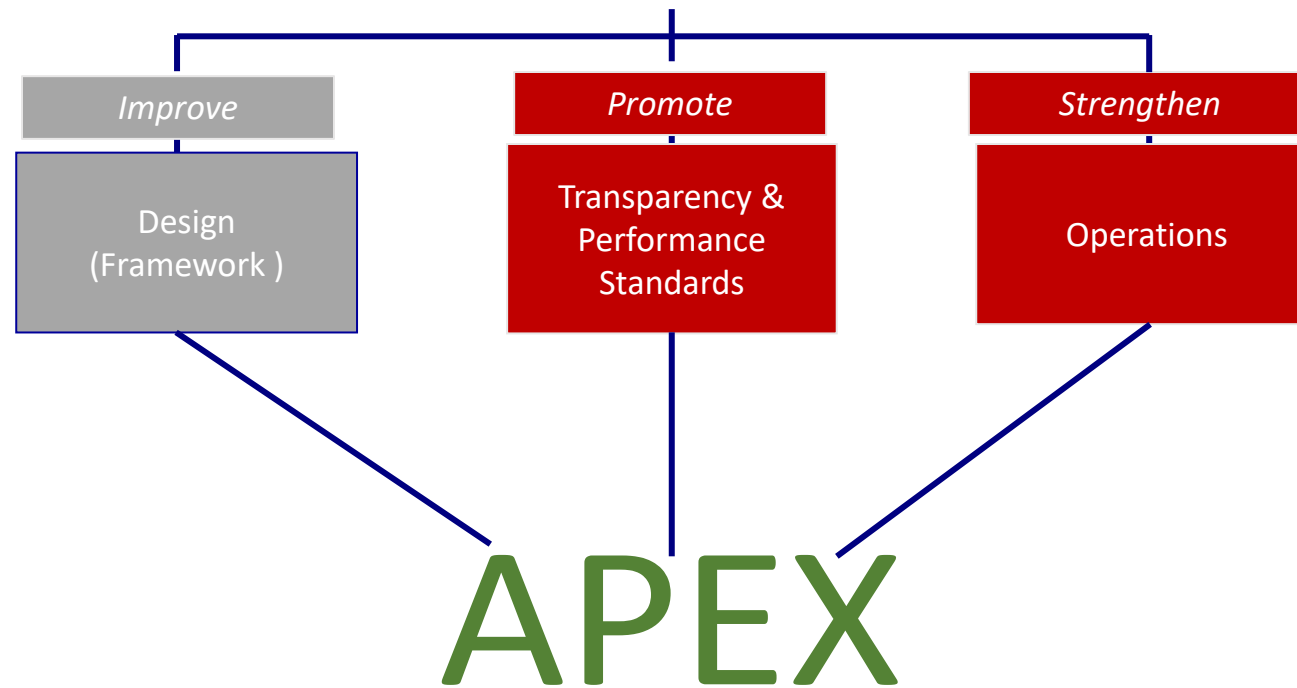
Fungsi jangka Pendek APEX Bagi anggotanya:

- Pooling Fund
- Financial Assistance - *Mismatch*
- Technical assistance – *Standardized*
- Reporting

JANGKA PANJANG

- 1) Memberikan jasa pelayanan system pembayaran (*clearing house*) bagi anggota.
- 2) Memfasilitasi anggota dalam mencari sumber dana-dana baik dari dalam maupun luar negeri (*wholesaler*).

Apakah Yang Akan Dilakukan Oleh EGSA - USAID?



Luaran

- Hasil analisis SWOT terhadap keberadaan Lembaga APEX Koperasi Simpan Pinjam
- Laporan hasil Kajian yang meliputi:
 - Instrumen Survey Pasar terhadap kebutuhan Lembaga APEX KSP
 - Bentuk Badan Usaha dan Legalitas Lembaga APEX Koperasi Simpan Pinjam
 - Peraturan dan regulasi yang mendukung eksistensi Lembaga APEX Koperasi Simpan Pinjam;
 - Bentuk struktur dan Infrastruktur Lembaga APEX Koperasi Simpan Pinjam
 - Financial Modelling Pengelolaan Lembaga APEX KSP yang berkesinambungan
- Rekomendasi kebijakan dan rencana tindak untuk pengembangan dan penguatan terhadap Lembaga APEX Koperasi Simpan Pinjam.

Alur Kerja

PERSIAPAN

Tahap 1

Tahap 2

PELAKSANAAN

Tahap 3

Tahap 4

Tahap 5

Tahap 6

LAPORAN

Tahap 7



Alur Studi

1. Menyusun desain riset
2. Membuat instrumen riset
3. Melakukan *desk study*
4. Melaksanakan *survey*
5. Membuat laporan

Timeline: November – Maret 2021

Potensi setelah program EGSA selesai: Kerangka Institusi APEX terbangun

Counterpart: Kementerian Koperasi dan UKM, Dinas Koperasi dan UKM di provinsi Sulawesi Selatan dan Jawa Timur, Asosiasi Koperasi, LPDB, OJK



Kerangka Kerja Pengembangan Institusi Apex Koperasi Simpan Pinjam

Tim EGSA-USAID

1. Irawan Kritanto
2. Ahmad Subagyo
3. Ilham Nasai
4. Alberta

IRAWAN KRISTIANTO
ECONOMIC GROWTH EXPERT
EGSA
ikristianto@devtechsys.com

